



Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran *Picture And Picture* Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa

Zuhairina Firdaus¹, Eka Nanda Banowati², Alvita Rizki Maula³, Diana Ermawati⁴

^{1,2,3,4} Universitas Muria Kudus

Abstract

Received: 22 Oktober 2023

Revised: 30 Oktober 2023

Accepted: 03 November 2023

The ability to think creatively is very important for students to develop creativity in solving students' mathematical problems. The low ability of students' creative thinking is a problem in developing students' mathematical problem solving creativity. The purpose of this study was to identify whether there were differences in students' creative thinking skills before and after using the picture and picture learning model. This research was conducted on fifth grade students of SD Negeri 3 Bacin, totaling 24 students. The research method used was quasi-experimental using a one group pretest posttest design. The data collection technique used in this study was a observation and also multiple choice test to measure students' creative thinking abilities. Data analysis was performed using a paired sample t-test. The results showed that the average score on the posttest was higher than the average score on the pretest, which was 70.9%. This shows an increase in students' creative thinking skills after using the picture and picture learning model. In addition, the research results also show that the significance value obtained is 0.000, which means it is smaller than 0.05. Therefore, the null hypothesis (H_0) is rejected. This indicates that there is a significant difference between students' creative thinking abilities before and after using the picture and picture learning model.

Keywords: Learning Model, Picture and Picture, Creative Thinking

(*) Corresponding Author: diana.ermawati@umk.ac.id

How to Cite: Firdaus, Z., Banowati, E. N., Maula, A. R., & Ermawati, D. (2023). Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran *Picture And Picture* Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa.

<https://doi.org/10.5281/zenodo.10091510>

PENDAHULUAN

Matematika menjadi salah satu mata pelajaran yang diajarkan di semua tingkat pendidikan karena memiliki peran yang penting dalam berbagai hal, terutama dalam perhitungan dan pengukuran. Matematika juga berperan dalam meningkatkan kemampuan pemahaman dan kemampuan penalaran siswa (Setyaningrum et al., 2023). Matematika dianggap sebagai ilmu dasar yang memiliki peran yang cukup signifikan, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pembelajaran matematika di sekolah tidak hanya berfokus pada penguasaan materi secara luas, tetapi juga bertujuan untuk melatih siswa dalam berpikir secara kritis, kreatif, dan terstruktur (Saraswati & Agustika, 2020). Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, yang menyatakan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, dalam pembelajaran matematika, fokus harus diberikan pada pengembangan kemampuan

berpikir tingkat tinggi, termasuk kemampuan berpikir kreatif dalam konteks matematika.

Proses berpikir merupakan aktivitas mental yang digunakan untuk membangun dan memperoleh pengetahuan, hal ini sesuai dengan pernyataan Wasahua (2021) yang menyatakan bahwa berpikir adalah suatu kegiatan pribadi manusia yang menghasilkan penemuan yang terarah menuju suatu tujuan. Dalam konteks pembelajaran, kemampuan berpikir peserta didik dapat dikembangkan dengan menghadirkan pengalaman bermakna melalui pemecahan masalah. Pernyataan ini sejalan dengan pandangan yang dikemukakan oleh Anwar, A., & Sofiyani (2018) tentang pentingnya pengalaman atau pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh keterampilan dalam pemecahan masalah, sehingga kemampuan berpikir dapat dikembangkan. Kadir et al (2022) menegaskan bahwa berpikir kreatif adalah aktivitas mental yang melibatkan seseorang dalam merumuskan gagasan dan mengembangkan ide-ide baru dengan lancar (*fluency*) dan fleksibel (*flexibility*). Hasil dari kemampuan berpikir kreatif ini sangat kompleks. Beberapa kegiatan yang terlibat dalam berpikir kreatif antara lain menggabungkan ide-ide, menghasilkan ide-ide baru, dan mengevaluasi efektivitasnya.

Terdapat empat indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir kreatif siswa, hal ini dinyatakan oleh Munandar (dalam Aisy & Ismah, 2022) dalam jurnal penelitiannya. Keempat indikator tersebut diantaranya kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), keaslian (*originality*), dan keterincian (*elaboration*). Kelancaran (*fluency*) adalah kemampuan untuk menghasilkan banyak ide dalam jumlah yang besar. Kelenturan (*flexibility*) adalah kemampuan untuk menghasilkan banyak spekulasi atau hipotesis. Keaslian (*originality*) adalah kemampuan untuk berpikir melalui cara yang baru. Sedangkan keterperincian (*elaboration*) adalah kemampuan untuk menambah atau menguraikan secara detail tentang suatu objek, gagasan, atau situasi. Jika siswa memenuhi kriteria-kriteria tersebut, maka dapat dikatakan bahwa mereka memiliki kemampuan berpikir kreatif.

Kemampuan berpikir kreatif merupakan hal yang penting bagi siswa sejak jenjang sekolah dasar, dan hal ini seharusnya menjadi perhatian bagi semua pendidik. Dalam mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa, seorang pendidik harus mampu memberikan stimulus yang sesuai kepada siswa, hal ini sesuai dengan pandangan Ermawati et al (2022) yang menyatakan bahwa guru harus bisa memberikan stimulus yang sesuai dengan keadaan siswa agar proses tumbuh dan berkembang siswa berjalan dengan optimal sesuai yang diharapkan. Ketika siswa memiliki kemampuan berpikir kreatif dalam matematika, hal tersebut akan memberikan manfaat yang besar bagi mereka dalam berbagai aspek. Mereka akan lebih cenderung menjadi kreatif dalam pelajaran-pelajaran lainnya, serta mampu mengembangkan kreativitas dalam memecahkan masalah dan menghadapi persaingan global.

Permasalahan yang sering dihadapi oleh siswa saat ini adalah kurangnya kemampuan berpikir kreatif yang dapat berdampak negatif pada hasil belajar mereka. Banyak guru, baik di tingkat pendidikan dasar maupun menengah belum sepenuhnya mampu mengamati kemampuan berpikir kreatif siswa. Dalam pembelajaran matematika, terlalu banyak penekanan pada aspek perilaku (*doing*),

sedangkan aspek berpikir (*thinking*) kurang mendapatkan perhatian yang cukup. Pembelajaran lebih fokus pada "bagaimana" melakukan sesuatu, namun kurang memberikan perhatian pada "mengapa" dan "dampak" dari hal tersebut. Dengan kata lain, proses pembelajaran cenderung berpusat pada hafalan, bukan pemecahan masalah, penalaran, berpikir kritis, atau berpikir kreatif. Hal ini sejalan dengan pandangan Fatra & Maryati (2018) bahwa sebagian besar pembelajaran matematika di kelas masih berfokus pada pemahaman, tetapi kurang mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Siswa tidak diberikan fasilitas untuk memecahkan masalah dengan cara yang berbeda dari yang diajarkan oleh guru. Selain itu, siswa juga lebih berfokus pada penggunaan rumus daripada mencari alternatif solusi lainnya. Padahal, kemampuan pemecahan masalah matematis sangat erat kaitannya dengan kemampuan pemahaman masalah, hal ini sesuai dengan pernyataan Ermawati & Zuliana (2020) yang menyatakan bahwa *the solving-problems ability is very closely related to understanding the problem*. Jika kemampuan pemahaman masalah siswa masih rendah, maka kemampuan pemecahan masalah matematis siswa juga rendah, hal ini tentu akan berdampak pada kemampuan berpikir kreatif siswa.

Berdasarkan pengamatan lapangan di SDN 3 Bacin pada tanggal 26 Mei 2023 terkait pembelajaran matematika, terdapat permasalahan yang dihadapi oleh siswa. Mereka belum terbiasa menyelesaikan soal matematika yang bersifat terbuka, yaitu soal yang memiliki beragam jawaban atau solusi penyelesaian masalah. Siswa cenderung mengandalkan solusi yang telah ada dan menghafal cara penyelesaian dari soal-soal rutin yang diajarkan oleh guru. Apalagi hal ini didukung oleh pembelajaran sekolah yang masih bersifat konvensional, hal seperti inilah yang menyebabkan siswa menjadi pasif dalam proses pembelajaran. Siswa hanya menerima materi dari buku dan terbiasa menyalin tanpa benar-benar memahami. Sehingga ketika diberikan soal yang berbeda dengan contoh yang telah diajarkan ataupun dihadapkan dengan pertanyaan yang membutuhkan berbagai jawaban, siswa akan mengalami kesulitan, karena siswa hanya mampu mengerjakan soal secara prosedural.

Dengan mempertimbangkan hal tersebut, penulis mencoba memecahkan masalah dengan menerapkan model pembelajaran *picture and picture*. Model *picture and picture* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media utama. Dalam model ini, gambar-gambar dipasang atau diurutkan secara logis dan sistematis untuk membantu proses pembelajaran (Kuumba et al., 2022). Model *picture and picture* mengajarkan siswa untuk berpikir kritis dan kreatif terhadap masalah yang diberikan, sehingga mereka tidak lagi menerima materi secara pasif dalam proses belajar mengajar.

Picture and picture adalah suatu model pembelajaran dengan menggunakan gambar yang dipasang atau diurutkan menjadi urutan yang logis. Perlu ditegaskan bahwa *picture and picture* dan media gambar tidak sama. *Picture and picture* merujuk pada gambar yang belum tersusun dengan baik dan akan disusun oleh siswa secara logis dan sistematis (Siregar et al., 2022). Gambar-gambar ini menjadi media utama dalam proses pembelajaran dan memiliki peran penting dalam membuat siswa lebih kreatif, inovatif, dan merasa senang dalam kegiatan belajar mengajar. Tahap-tahap dalam model pembelajaran *picture and picture* dimulai dengan guru menyampaikan kompetensi yang akan diajarkan, menjelaskan

materi sebagai pengantar, menunjukkan gambar yang terkait dengan materi, mengajak siswa untuk menyusun gambar menjadi rangkaian yang logis, bertanya tentang alasan penyusunan gambar, memasukkan materi sesuai kompetensi yang akan dicapai, dan menyimpulkan (Fauziddin & Mayasari, 2018).

Dalam penelitiannya, Tampubolon et al (2023) melakukan studi untuk melihat pengaruh model pembelajaran *picture and picture* terhadap hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model *picture and picture* dengan kelompok siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Perbedaan ini dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen sebesar 75,75, sedangkan pada kelas kontrol hanya sebesar 74,11. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *picture and picture* terbukti lebih unggul dalam meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran biasa.

Dalam penelitiannya, Gustini (2022) juga melakukan studi ini untuk melihat pengaruh model pembelajaran *picture and picture* terhadap peningkatan kemampuan membaca teks cerita fabel pada siswa kelas SD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *picture and picture* adalah 58,75. Sedangkan nilai rata-rata setelah menggunakan model *picture and picture* adalah 85,37. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan membaca teks cerita fabel pada siswa kelas SD setelah menggunakan model pembelajaran *picture and picture* dibanding sebelum menggunakan model pembelajaran *picture and picture*.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan model pembelajaran *picture and picture* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa kelas V SD Negeri 3 Bacin. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan masukan bagi pengembangan ilmu pendidikan di sekolah dasar terkait pengaruh model pembelajaran khususnya model *picture and picture* dalam proses pembelajaran matematika yang disesuaikan dengan kebutuhan dan tingkat perkembangan siswa. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat, antara lain: a) Membantu siswa untuk bersikap kritis, kreatif, dan aktif dalam menemukan pengetahuan baru dalam proses belajar, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar mereka. b) Menambah pengetahuan dan keterampilan bagi para guru tentang penerapan model *picture and picture*, sehingga mereka dapat mengembangkan pembelajaran yang lebih aktif, menarik, kondusif, dan partisipatif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen semu dengan tujuan untuk menguji hipotesis tentang hubungan sebab-akibat antar variabel. Desain penelitian yang digunakan adalah *pretest-posttest control group design*. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 27 Mei 2023. Subjek penelitian terdiri dari 24 siswa kelas V SD Negeri 3 Bacin tahun akademik 2022/2023. Selama proses pembelajaran, semua siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dari awal hingga akhir, termasuk saat melakukan *pretest* dan *posttest*. Dengan demikian, jumlah subjek penelitian adalah 24 orang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan juga tes berbentuk pilihan ganda untuk mengukur kemampuan berpikir kreatif siswa. Terdapat 5 butir soal, dengan skor nilai 20 untuk jawaban benar dan skor nilai 0 untuk jawaban yang salah. Data yang dianalisis terbagi menjadi dua bagian, yang pertama digunakan sebagai persyaratan untuk melakukan uji *paired sample t-test*, dan yang kedua digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Sebelum dilakukan analisis, data diuji terlebih dahulu untuk memenuhi asumsi normalitas. Analisis data untuk menguji hipotesis penelitian dilakukan menggunakan teknik statistik uji *paired sample t-test* dengan bantuan program SPSS 21. Semua uji asumsi parametrik dilakukan dengan tingkat signifikansi 5%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan hasil nilai *pretest* dan *posttest* menggunakan model pembelajaran *picture and picture*. Sebelum pelaksanaan penelitian, dilakukan *pretest* terlebih dahulu kepada siswa yang akan menjadi subjek penelitian untuk mengukur kemampuan awal mereka dalam Mata Pelajaran Matematika. Berikut adalah hasil *pretest* kemampuan berpikir kreatif siswa yang tertera dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1. Data Hasil *Pretest* Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa

	N	Min	Max	Mean	Std.D
Pretest	24	40	75	56,88	11,069

Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil *pretest* kemampuan berpikir kreatif siswa sebesar 56,88, dengan standar deviasi sebesar 11,069, sementara nilai maksimal yang diperoleh sebesar 75 dan nilai minimum sebesar 40.

Sedangkan hasil *posttest* kemampuan berpikir kreatif siswa dalam penelitian ini diperoleh setelah kelompok subyek penelitian mendapat perlakuan dengan model pembelajaran *picture and picture*. Hasil *posttest* kemampuan berpikir kreatif siswa ditunjukkan pada table di bawah ini.

Table 2. Data *Posttest* Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis

	N	Min	Max	Mean	Std.D
Posttest	24	70	95	82,08	7,205

Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil *posttest* kemampuan berpikir kreatif siswa sebesar 82,08, dengan standar deviasi sebesar 7,205, sementara nilai maksimal yang diperoleh sebesar 95 dan nilai minimum sebesar 70.

Untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, maka variabel – variabel yang diteliti baik itu variabel bebas yakni model pembelajaran *picture and picture* dan variabel terikat yakni kemampuan berpikir kreatif, diuji dengan menggunakan analisis melalui uji t dua sampel berpasangan (*paired sample t test*). Sebelum melakukan analisis terlebih dahulu dilakukan pemeriksaan data hasil penelitian dengan uji persyaratan analisis *Paired Sample t Test*, yaitu uji normalitas.

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data berdistribusi normal ataukah tidak sebagai salah satu uji prasyarat untuk melakukan uji analisis *Paired Sample t Test*. Berikut hasil uji normalitas data *posttest* kemampuan berpikir kreatif siswa:

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Data *Pretest* dan *Posttest* Hasil Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pretest	.112	24	.200*	.930	24	.096
posttest	.196	24	.018	.934	24	.117

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan table di atas, hasil uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk* menunjukkan bahwa nilai signifikansi kemampuan berpikir kreatif untuk *pretest* sebesar 0.096 ($p > 0.05$) dan nilai signifikansi kemampuan berpikir kreatif untuk *posttest* sebesar 0.117 ($p > 0.05$), hal ini berarti hasil *pretest* dan hasil *posttest* berdistribusi normal, dan selanjutnya akan dilakukan uji hipotesis pada penelitian ini. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H0: tidak ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan berpikir kreatif siswa sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *picture and picture*.

Ha: ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan berpikir kreatif siswa sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *picture and picture*.

Untuk menguji hipotesis di atas, berikut dipaparkan hasil analisis uji *paired sample t test* berupa *paired sample statistic*, *paired sample correlation* dan *paired sample test* pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. Paired Samples Statistics
Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 pretest	56.88	24	11.307	2.308
posttest	82.08	24	7.360	1.502

Hasil uji t di atas menunjukkan bahwa nilai rata – rata *pretest* adalah 56.88 dan rata-rata nilai *posttest* adalah 82.08, demikian nilai rata-rata sesudah menerapkan model pembelajaran *picture and picture* lebih besar dibandingkan sebelum menerapkan model pembelajaran *picture and picture*. Hal ini berarti ada peningkatan kemampuan berpikir kreatif sesudah menerapkan model pembelajaran *picture and picture*.

Tabel 5. Paired Samples Correlations
Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 pretest & posttest	24	.108	.616

Output di atas menunjukkan hasil uji *paired sample correlations* atau hubungan antara kedua data (variabel *pretest* dan variabel *posttest*). Berdasarkan output di atas diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0.616. Karena nilai Sig. $0.616 > 0.05$, maka dapat dikatakan bahwa tidak ada hubungan antara variabel *pretest* dengan variabel *posttest*.

Tabel 6 Paired Samples Test
Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 pretest - posttest	-25.208	12.810	2.615	-30.617	-19.799	-9.641	3	.000

Hasil uji *Paired sample T-test* menunjukkan bahwa nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0.000, yang berarti nilai tersebut kurang dari 0.05, Oleh karena itu, penelitian ini menolak hipotesis nol (H_0). Hal ini berarti bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *picture and picture* tidak sama. Artinya, terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan berpikir kreatif sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *picture and picture*.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*. Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai rata-rata hasil kemampuan berpikir kreatif siswa pada pengukuran awal (*pretest*) sebesar 56,88 dan pengukuran akhir (*posttest*) sebesar 82,08. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan berpikir kreatif siswa sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*.

Pada penelitian ini, persentase kemampuan berpikir kreatif siswa dihitung dengan membandingkan jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan dengan jumlah total peserta didik (jumlah maksimal peserta didik), kemudian hasilnya dikalikan dengan 100. Berikut merupakan persentase kemampuan berpikir kreatif siswa.

Tabel 7. Persentase Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa

Variabel	Pretest	Posttest	Peningkatan
Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa	16,6%	87,5%	70,9%

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa terjadi peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa secara klasikal pada mata pelajaran matematika, yaitu sebesar 70,9%. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini berhasil meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran matematika materi perbandingan kelas V SD Negeri 3 Bacin.

Adanya peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa pada pengukuran awal (*pretest*) dan pada pengukuran akhir (*posttest*) disebabkan adanya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*. Model pembelajaran ini telah menciptakan suasana pembelajaran yang lebih antusias, memotivasi, dan aktif bagi peserta didik. Dalam model ini, penggunaan media gambar mempermudah pemahaman dan memori peserta didik terhadap materi yang disampaikan. Selain itu, peserta didik juga menjadi lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat mereka dari sudut pandang yang sesuai ketika mereka berada di depan kelas.

Model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* menciptakan suasana pembelajaran yang sangat menyenangkan, sehingga peserta didik tidak merasa bosan selama proses pembelajaran. Apalagi model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* menggunakan pendekatan audio visual berupa gambar, hal tersebut membuat peserta didik menjadi lebih tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pandangan Shoimin (dalam Patonah, 2020) mengenai kelebihan metode *picture and picture*, antara lain: (1) memudahkan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru (2) membuat siswa menjadi lebih tanggap terhadap materi pembelajaran karena disertai dengan gambar-gambar (3) memudahkan siswa dalam membaca dan menginterpretasikan gambar-gambar sesuai dengan petunjuk yang diberikan (4) memudahkan siswa untuk fokus dan merasa terlibat dalam pembelajaran karena tugas yang diberikan berkaitan dengan kegiatan bermain gambar, dimana kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang mereka sukai (5) menciptakan suasana kelas menjadi lebih hidup, karena setiap kelompok akan ikut berkompetisi dalam menyusun gambar-gambar yang telah disediakan oleh guru (6) memudahkan siswa dalam mengingat konsep-konsep atau informasi yang terdapat dalam gambar (7) membuat siswa lebih tertarik karena menggunakan pendekatan audio visual berupa gambar.

Meskipun penggunaan gambar sebagai media pembelajaran menarik minat siswa terhadap proses belajar, namun guru perlu memiliki kemampuan untuk menyajikan gambar yang berkualitas dan sesuai dengan materi pembelajaran. Guru juga harus mampu mengelola waktu dengan baik karena model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* memerlukan waktu yang relatif lama. Model pembelajaran ini melibatkan kerja dalam kelompok, sehingga ada dua kemungkinan yang timbul, yakni peserta didik menjadi aktif atau pasif. Oleh karena itu, guru harus menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dengan penguasaan materi yang baik dan penyajian gambar yang efektif. Pandangan ini sejalan dengan pendapat Shoimin (dalam Patonah, 2020) mengenai kelemahan metode *picture and picture*, yang meliputi: (1) memerlukan waktu yang relative lama (2) banyak siswa yang menjadi pasif (3) memerlukan alat dan bahan yang lebih banyak (4) rawan terjadi kekacauan di dalam kelas (5) membutuhkan biaya yang tidak sedikit.

Berdasarkan hasil uji hipotesis, penelitian ini mendukung hipotesis kedua yang menyatakan bahwa terdapat peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa setelah menggunakan model pembelajaran *picture and picture* dibandingkan sebelum menggunakan model pembelajaran *picture and picture*. Temuan ini sejalan dengan penelitian Rizona & Afrita (2023) yang menyatakan bahwa model pembelajaran *picture and picture* dapat meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi siswa. Hal ini dapat dilihat dari skor rata-rata keterampilan menulis teks eksplanasi siswa yang mengalami peningkatan, yaitu sebesar 24,05. Pada hasil *pretest* skor rata-rata keterampilan menulis teks eksplanasi siswa sebesar 56,25, sedangkan pada hasil *posttest* sebesar 80,30.

Berdasarkan penjelasan di atas, secara keseluruhan penelitian ini telah berhasil menjawab pertanyaan dari rumusan masalah yang diajukan. Dengan demikian, penelitian ini mampu mengatasi permasalahan rendahnya kemampuan berpikir kreatif matematis pada siswa kelas V di SD Negeri 3 Bacin. Pada akhir

penelitian, semua kriteria keberhasilan yang ditetapkan telah tercapai. Oleh karena itu, penelitian ini dapat dikategorikan sebagai berhasil.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan diskusi penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran *picture and picture* pada mata pelajaran matematika kelas V di SD Negeri 3 Bacin berhasil meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kreatif matematis. Bukti dari penelitian menunjukkan bahwa sebelum menggunakan metode pembelajaran *picture and picture*, tingkat kelulusan siswa hanya mencapai 16,6%, tetapi setelah menerapkan metode tersebut, tingkat kelulusan meningkat menjadi 87,5%. Selain itu, dari segi rata-rata hasil belajar siswa, sebelum menggunakan metode pembelajaran *picture and picture*, rata-rata nilai siswa adalah 56,88, tetapi setelah menerapkan metode tersebut, rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 82,08. Adapun Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan adalah sebesar 75, dan telah tercapai setelah menerapkan metode pembelajaran *picture and picture*.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, terdapat beberapa saran yang dapat diajukan: (1) Guru dapat mempertimbangkan untuk menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *picture and picture* sebagai opsi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan kemampuan berpikir kreatif siswa. (2) Guru disarankan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal matematika sehingga dapat merancang pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan tersebut. Guru diharapkan untuk mampu membiasakan siswa dalam menyelesaikan soal matematika dengan langkah-langkah yang terstruktur, menanamkan konsep materi dengan baik dan berurutan, serta mengajarkan strategi penyelesaian soal matematika secara sistematis, mulai dari memahami soal, merencanakan penyelesaian, melaksanakan rencana tersebut, hingga mengevaluasi kebenaran solusi. (3) Siswa disarankan untuk berlatih dalam menyelesaikan soal-soal matematika, terutama soal dengan tingkat kesulitan tinggi dan soal kontekstual yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini bertujuan agar siswa terbiasa dalam menyelesaikan berbagai macam jenis soal matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisy, M. R., & Ismah, I. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture and Picture Terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif Matematika Materi Aljabar. *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 7(2), 85. <https://doi.org/10.24853/fbc.7.2.85-90>
- Anwar, A., & Sofiyah, S. (2018). Teoritik Tentang Berpikir Reflektif Siswa Dalam Pengajaran Masalah Matematis. *Numeracy Journal*, 5(1), 5(April), 91–101.
- Ermawati, D., Riswari L. A., & Wijayanti E. (2022). Pendampingan Pembuatan Aplikasi Mat Joyo (Mathematics Joyful Education) bagi Guru SDN 1 Gemiring Kidul. *Jurnal SOLMA*, 11(3), 510–514. <https://doi.org/10.22236/solma.v11i3.9892>
- Ermawati, D., & Zuliana, E. (2020). Implementation Of Open-Ended Problems On Mathematical Problem-Solving Skill Of Elementary School Students. *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, 6(2), 145–157.
- Fatra, M., & Maryati, T. K. (2018). *Implementasi k13 pada pembelajaran*

- matematika dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan kreatif. 1*, 1–28. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/42272>
- Fauziddin, M., & Mayasari, D. (2018). Pemanfaatan Metode Picture and Picture Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Rendah Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2(2), 277. <https://doi.org/10.31004/jpt.v2i2.674>
- Gustini, D. (2022). Penggunaan Model Picture and Picture Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Cerita Fabel Siswa Sd. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), 2138–2149. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i2.515>
- Kadir, I. A., Machmud, T., Usman, K., & Katili, N. (2022). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Pada Materi Segitiga. *Jambura Journal of Mathematics Education*, 3(2), 128–138. <https://doi.org/10.34312/jmathedu.v3i2.16388>
- Kuamba, G., Tamboto, F. I., & ... (2022). Penerapan model picture and picture untuk meningkatkan hasil belajar matematika materi bangun datar pada siswa kelas IV SD Katolik 07 Xaverius Kairagi. *Educenter: Jurnal Ilmiah ...*, 1(7), 747–756. <https://jurnal.arkainstitute.co.id/index.php/educenter/article/view/290%0A>
<https://jurnal.arkainstitute.co.id/index.php/educenter/article/download/290/239>
- Patonah, R. (2020). Penerapan Metode Picture and Picture Pada Mata Pelajaran Ekonomi. *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(3), 207–212.
- Rizona, S. P., & Afnita. (2023). Pengaruh Model Picture and Picture terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa. *Journal On Teacher Education*, 4, 339–347.
- Saraswati, P. M. S., & Agustika, G. N. S. (2020). Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Dalam Menyelesaikan Soal HOTS Mata Pelajaran Matematika. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(2), 257. <https://doi.org/10.23887/jisd.v4i2.25336>
- Setyaningrum, Ermawati, D., & Riswari, L. A. (2023). Analisis Kesulitan Belajar Dalam Memahami Konsep Pecahan Pada Siswa Kelas V SD Negeri Sidomulyo. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08(1), 3360–3369.
- Siregar, S., Simareme, J. A., & Sirait, E. M. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Picture And Picture terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Subtema 1 Rukun dalam Perbedaan Kelas VI UPTD SD Negeri 122368 Pematangsiantar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 1349–1358.
- Tampubolon, T., Sibarani, S., & Harianja, R. (2023). Perbedaan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Metode Belajar Picture and Picture dengan Konvensional pada Materi Relasi dan Fungsi. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(2), 1365–1369. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i2.1576>
- Wasahua, S. (2021). Konsep Pengembangan Berpikir Kritis dan Berpikir Kreatif Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Horizon Pendidikan*, 16(2), 72–82. <https://www.jurnal.iainambon.ac.id/index.php/hp/article/view/2741>